



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LIKUIDITAS PADA INDUSTRI RITEL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN
2015-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**SALSA YASMIN SYAHIBA. S
NPM : 1615100057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SALSA YASMIN SYAHIBA. S
NPM : 1615100057
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA
INDUSTRI RITEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-
2018.

MEDAN, 22 JULI 2020

KETUA PROGRAM STUDI


(Junawan, SE., M.Si)

DEKAN



PEMBIMBING I


(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

PEMBIMBING II


(Doni Efrizah, SS., MS)

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang dianggap mampu sebagai faktor yang mempengaruhi likuiditas, antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turn Over* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan *Price to Book Value* (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri ritel berjumlah 25 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa Arus Kas Operasional (AKO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (CR) dan hasil uji nilai Adjusted R-Square (R^2) menunjukkan bahwa Arus Kas Operasional (AKO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) mampu mempengaruhi likuiditas dengan nilai sebesar 26%.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Price to Book Value* (PBV) dan Likuiditas (CR).

Abstract

This study aims to determine which variables are considered capable as a factor affecting liquidity, such as Debt to Asset Ratio (DAR), Working Capital Turn Over (WCTo), Receivable Turn Over (RTO), Operating Cash Flow, Firm Size and Price to Book Value (PBV). The population in this study were companies engaged in the retail industry sector result 25 companies with a sampling technique using purposive sampling so that the research sample taken by 8 companies. The data collection technique in this research is documentation study and the data used are secondary data. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression models. The result of t test showed that the Operating Cash Flow and Receivable Turn Over (RTO) significant effect on liquidity and the test result of the compacted R-square value can affect liquidity with a value of 26%.

Keyword : Debt to Asset Ratio (DAR), Working Capital Turnover (WCTo), Receivable Turn Over (RTO), Operating Cash Flow, Firm Size, Price to Book Value (PBV) and Liquidity (CR)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.5 Keaslian Penelitian	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Laporan Keuangan pada Industri Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian dan Proses skripsi.....	37
Tabel 3.2	Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.3	Daftar Pemilihan Sampel Pada Industri Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.....	41
Tabel 4.1	<i>Debt to Asset Ratio</i> perusahaan Industri Ritel (%).....	58
Tabel 4.2	<i>Working Capital Turn Over</i> perusahaan Industri Ritel (%).....	59
Tabel 4.3	<i>Receivable Turn Over</i> perusahaan Industri Ritel (%).....	60
Tabel 4.4	<i>Operating Cash Flow</i> perusahaan Industri Ritel (%).....	60
Tabel 4.5	<i>Firm Size</i> perusahaan Industri Ritel (%).....	61
Tabel 4.6	<i>Price to Book Value</i> perusahaan Industri Ritel (%).....	61
Tabel 4.7	<i>Current Ratio</i> perusahaan Industri Ritel (%).....	62
Tabel 4.8	Hasil Descriptive Statistics.....	63
Tabel 4.9	Hasil Factor Analysis.....	64
Tabel 4.10	Hasil Analisis Communalities.....	65
Tabel 4.11	Hasil Total Variance Explained.....	65
Tabel 4.12	Hasil Component Matrix.....	66
Tabel 4.13	Hasil Rotated Component Matrix.....	67
Tabel 4.14	Hasil Component Transformation Matrix.....	67
Tabel 4.15	Hasil Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Y.....	69
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1.....	70
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X2.....	70
Tabel 4.19	Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.20	Hasil Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Hasil Scree Plot	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	68

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat mengajukan Proposal ini guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018”** . Skripsi ini merupakan syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi akuntansi pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Hal tersebut dapat atasi berkat adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan saran, arahan dan masukan dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Doni Efrizah, S.S., M.S selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan masukan dan kemudahan dalam perbaikan sistematika penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat selama proses belajar dan menimba ilmu di program studi akuntansi UNPAB.
7. Ayahanda P.Sembiring dan Ibunda K.Sinuraya tersayang, yang selama ini selalu sabar serta tabah dalam melihat proses putrinya untuk segera

menyelesaikan perkuliahannya. Doa-doa yang setiap saat di panjatkan serta jasa dan perjuangan kasih sayang yang tidak mungkin dapat terbalaskan.

8. Kakak penulis Elfi Rinalia S, S.Kep., Ners , Bella Tamia S S.Pd serta Adik Penulis Ismail Asril Isa Pranata S yang telah menyemangati dan berdoa untuk perjuangan saya dalam menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Pembangunan Panca Budi.
9. Kakak asuh penulis Jeny Sulastri S.H, Sri Wahyuni serta abang asuh penulis Sapriaman Damanik S.Kom dan Andri Ansyah yang telah banyak membantu serta sabar menghadapi perilaku penulis, terimakasih banyak selalu ada disamping saya.
10. Sahabat-sahabat tersayang Sri Eka Rina Tarigan, Eitha Erpa Meina, Irma Hudzaifah, Nur Asiyah, Raudatul Audiah Purba, Yoli Dwining Putranti, Julia Fitri, Novita Hartati Panjaitan, Ruth Margaretha Simamora, Anggi Dwi Maghfira yang telah menemani perjalanan perkuliahan saya dari awal kuliah hingga sekarang terimakasih banyak juga telah banyak membantu di masa-masa perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Medan, 22 Juli 2020

Salsa Yasmin Syahiba. S

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan ritel atau sering disebut dengan eceran (*retailing*) merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis ritel adalah bisnis yang menjualkan sebuah produk secara langsung kepada konsumen secara eceran yang langsung bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, bukan sebagai bahan untuk dijual kembali. Bisnis ritel dapat ditemui di toko-toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari yang dijual secara eceran atau satuan. Pertumbuhan bisnis ritel selama ini selalu menunjukkan *trend* yang positif. Meskipun begitu, perlu diwaspadai karena adanya pergeseran gaya belanja masyarakat yang menggunakan *platform* penjualan elektronik (*E-commerce*). Hal ini bisa berakibatkan turunya pertumbuhan bisnis ritel modern khususnya pada bidang *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yaitu sebuah produk yang dapat terjual dengan cepat dengan harga yang relatif murah dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. Berman dan Evans mengatakan Perusahaan *retail* (pengeceran) adalah suatu usaha atau bisnis yang berusaha memasarkan barang dan jasa kepada konsumen akhir yang menggunakannya untuk keperluan pribadi dan rumah tangga. Gilbert mengatakan *retail* adalah segala usaha bisnis yang secara langsung memfokuskan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir berdasarkan organisasi penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi. Konsumen di sini sebagai pihak yang terakhir menggunakan produk dan tidak akan di jual lagi. Seiring

berjalannya waktu maka perusahaan ritel akan mengalami peningkatan terhadap konsumen.

Dalam situasi perekonomian global dan perdagangan bebas saat ini, persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi sangat ketat. Menghadapi kondisi yang demikian, setiap perusahaan diuntut untuk mampu mengelola perusahaan agar tetap dalam kondisi kuat dari sisi keuangan. Munawir (2010) mengatakan likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Secara umum likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan dapat dikatakan *likuid* jika mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, sedangkan apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, maka perusahaan tersebut dikatakan *ilikuid*. Agar suatu perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar sehingga tingkat *likuid* perusahaan menjadi sangat *likuid*, maka Manager harus mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan finansial yang dimiliki sehingga dapat meminimalisasi tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan ialah memaksimalkan nilai suatu perusahaan terhadap kesehatan perusahaan guna meningkatkan efisiensi dalam menjalankan

usahanya, sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan dan dapat menghindari dari kebangkrutan.

Perusahaan dapat menganalisis keuangan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu hubungan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan dalam suatu periode. Dari masing-masing rasio dapat memberikan hasil untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa faktor yang dianggap berhubungan dengan tingkat likuiditas perusahaan atau yang dianggap mampu mempengaruhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Faktor yang mempengaruhi likuiditas baik secara parsial maupun secara simultan antara lain: Rasio *Leverage* yang menjadi fokus penelitian adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian adalah *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Rasio harga pasar yang menjadi fokus penelitian adalah *Price to Book Value* (PBV).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka

pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *leverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (WCTo) adalah untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, *Receivable Turn Over* (RTO) adalah yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode. Arus Kas Operasional (AKO) adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Biasanya yang termasuk dalam arus kas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai, penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) yaitu menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan dengan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Rasio harga pasar yang menjadi fokus penelitian adalah *Price to Book Value* (PBV) adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *Balance Sheet* dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dan asetnya.

Beberapa penelitian tentang likuiditas perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan pada variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Misnawati (2019) dengan judul

“Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017” hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, sementara secara parsial ukuran perusahaan, perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh negatif dan signifikan, akan tetapi kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Penelitian Indah Mustika Dewi N (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 – 2013, hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, arus kas operasi, *Return Spread*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, sementara secara parsial perputaran piutang, *Return Spread* dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Penelitian Al Amiri Octadianto (2016) dengan judul “ROA dan PBV Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Real Estate Di Jakarta Islamic Index”, hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ROA dan PBV berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham, sementara secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas (CR) diantaranya yaitu : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turnover* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan *Price to Book Value* (PBV). Maka variabel - variabel inilah yang akan dianalisis

untuk variabel manakah yang relevan dalam mempengaruhi Likuiditas (CR) dalam penelitian ini :

Tabel 1.1 Laporan keuangan pada Industri Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018

No.	Kode Perusahaan	Tahun	DAR (X1)	WCTo (X2)	RTO (X3)	AKO (X4)	SIZE (X5)	PBV (X6)	Likuiditas (CR) (Y)
1	CSAP	2015	0,76	2,79	2,67	17,96	21,98	1,35	108,92
		2016	0,67	2,48	2,74	18,09	22,17	1,54	125,75
		2017	0,70	2,55	2,59	18,32	22,36	1,26	115,91
		2018	0,68	2,57	2,73	18,01	22,48	1,28	120,75
2	ACE	2015	0,20	1,92	7,42	27,16	28,82	5,38	598,46
		2016	0,18	0,41	1,70	27,28	28,95	5,05	726,12
		2017	0,21	0,44	1,41	27,53	29,12	6,01	702,26
		2018	0,22	0,44	1,66	27,41	29,30	6,68	665,60
3	HERO	2015	0,35	4,55	5,07	11,90	15,90	0,92	121,04
		2016	0,27	4,86	6,74	12,12	15,83	1,01	142,94
		2017	0,29	5,12	6,02	12,33	15,81	0,74	127,14
		2018	0,33	4,38	5,57	13,12	15,65	0,63	132,27
4	LPPF	2015	0,72	3,96	3,24	13,76	15,17	46,43	93,19
		2016	0,62	3,33	3,30	13,76	15,40	30,03	114,90
		2017	0,57	3,37	3,23	14,27	15,51	12,52	113,90
		2018	0,50	3,40	3,18	13,98	15,43	6,57	129,93
5	MIDI	2015	0,77	5,51	2,87	11,76	14,99	3,06	78,99
		2016	0,79	4,49	2,52	12,26	15,27	2,96	76,62
		2017	0,83	4,96	2,47	12,34	15,40	3,28	67,73
		2018	0,81	4,92	2,76	12,19	15,42	3,17	75,09
6	MPPA	2015	0,56	3,72	0,51	12,92	15,72	3,54	141,09
		2016	0,64	3,30	3,16	12,42	15,61	3,31	123,05
		2017	0,78	5,05	2,95	12,83	15,51	1,20	64,13
		2018	0,70	4,32	2,92	12,76	15,39	0,70	82,95
7	RANC	2015	0,46	4,85	0,01	25,20	27,30	1,37	133,49
		2016	0,40	5,09	0,71	25,34	27,30	1,93	159,39
		2017	0,43	4,53	6,36	25,83	27,41	1,14	159,93
		2018	0,40	4,33	5,89	26,23	27,53	1,01	165,95
8	TELE	2015	0,61	3,46	5,11	13,97	15,78	1,95	506,36
		2016	0,61	3,65	5,45	13,88	15,92	2,00	598,91
		2017	0,60	3,48	5,36	13,68	15,98	2,06	388,38
		2018	0,56	3,85	6,59	12,94	15,94	1,80	510,17

Sumber: www.idx.co.id ,2020

Berdasarkan tabel di atas nilai likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dapat dilihat terjadinya fluktuasi *Current Ratio* pada perusahaan Industri Ritel di BEI Tahun 2015-2018. Dari kedelapan perusahaan cenderung mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Rata-rata nilai CR pada perusahaan Industri Ritel yaitu sebesar 9,39%. Secara keseluruhan pada tabel di atas

perusahaan Industri Ritel menunjukkan mengalami fluktuasi sehingga akan berdampak terhadap variabel masing-masing dengan perusahaan yang berbeda-beda. Berdasarkan aspek likuiditas suatu perusahaan dilihat dari DAR terhadap likuiditas perusahaan bahwasanya jika nilai DAR meningkat maka nilai likuiditas akan meningkat pula. Pada tabel 1.1 diketahui perkembangan DAR mengalami fluktuasi yang mana pada tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan.

Berdasarkan aspek penelitian likuiditas (CR) suatu perusahaan dilihat dari variabel pertama *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap likuiditas bahwasanya jika nilai DAR meningkat maka nilai likuiditas juga akan meningkat. Dalam tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan DAR pada perusahaan industri ritel di BEI tahun 2015-2018 mengalami kecenderungan yang meningkat. Pada tahun 2017 pada PT. CSAP nilai DAR naik sebesar 0,3 % sedangkan likuiditas menurun sebesar 9,84 % dimana secara teori seharusnya nilai likuiditas juga naik. Demikian pula pada PT. ACE tahun 2016 nilai DAR turun tetapi likuiditas naik, dan pada tahun 2018 nilai DAR naik tetapi nilai likuiditas turun. Tahun 2016 pada PT. HERO nilai DAR turun tetapi nilai likuiditas naik. Pada PT. LPPF nilai DAR dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan akan tetapi nilai likuiditas mengalami fluktuasi. Tahun 2016 PT. MIDI nilai DAR naik akan tetapi nilai likuiditas turun dan pada tahun 2018 nilai DAR turun dan nilai likuiditas naik. PT. MPPA tahun 2018 nilai DAR turun dan nilai likuiditas naik. PT. RANC tahun 2016 dan 2018 nilai DAR turun dan nilai likuiditas naik. Selanjutnya PT. TELE tahun 2016 nilai DAR tidak mengalami kenaikan maupun penurunan akan tetapi nilai likuiditas naik sebesar 0,93% dan pada tahun 2018 nilai DAR turun dan nilai likuiditas naik.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian likuiditas ini yaitu *Working Capital Turnover* (WCTo) yang mana menurut teori perputaran modal kerja yang baik yaitu apabila mengalami peningkatan setiap tahunnya. Karena perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Pada PT. CSAP tahun 2016 nilai WCTo turun 0,31% dan nilai likuiditas naik 16,83%. PT.ACE tahun 2016 nilai WCTo turun dan nilai likuiditas naik. Pada PT.HERO nilai WCTo tahun 2017 naik dan nilai likuiditas turun sedangkan tahun 2018 nilai WCTo turun dan nilai likuiditas naik. PT.LPPF tahun 2016 nilai WCTo turun dan nilai likuiditas naik. Pada PT.LPPF dan PT. MPPA tahun 2017 nilai WCTo naik akan tetapi nilai likuiditas turun dan tahun 2018 nilai WCTo turun dan nilai likuiditas naik. PT.RANC tahun 2016-2018 nilai WCTo turun dan nilai likuiditas naik. Pada PT.TELE dari tahun 2015-2018 nilai WCTo mengalami fluktuasi begitu pula nilai likuiditasnya.

Variabel ketiga yang digunakan dalam penelitian likuiditas ini yaitu *Receivable Turn Over* (RTO) menurut teori semakin tinggi rasio maka menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya semakin baik pula kondisi perusahaan. Pada PT.CSAP tahun 2017 nilai RTO turun sedangkan nilai likuiditas naik, dapat dikatakan penagihan piutang untuk tahun 2017 dapat dianggap tidak berhasil dari tahun sebelumnya. Pada PT.ACE tahun 2018 nilai RTO naik dan nilai likuiditas turun, akan tetapi pada tahun 2018 dapat dikatakan penagihan piutang dianggap berhasil dari tahun sebelumnya. PT.HERO nilai RTO tahun 2016 naik dan nilai likuiditas naik dan dianggap penagihan piutang berhasil karena pada tahun sebelumnya nilai RTO turun, untuk tahun 2018 nilai RTO turun dan nilai likuiditas naik akan tetapi

penagihan piutang dianggap tidak berhasil karena pada tahun 2017 nilai RTO lebih besar dibandingkan nilai RTO tahun 2018. Pada PT.LPPF tahun 2018 nilai RTO turun dan nilai likuiditas naik dan dianggap tidak berhasil dalam penagihan piutang karena nilai RTO tahun sebelumnya lebih besar dibandingkan nilai RTO tahun 2018. PT.MIDI nilai RTO mengalami fluktuasi begitu pula pada nilai likuiditas akan tetapi pada tahun 2018 dianggap berhasil dalam penagihan piutang karena nilai RTO naik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada PT.MPPA tahun 2016 nilai RTO naik dan nilai likuiditas turun, pada tahun 2018 nilai RTO turun dan nilai likuiditas naik, akan tetapi tahun 2016 dianggap berhasil dalam penagihan piutang sedangkan tahun 2018 tidak dianggap berhasil karena pada tahun sebelumnya nilai RTO lebih tinggi. Pada PT.RANC tahun 2018 nilai RTO turun dan nilai likuiditas naik akan tetapi tidak dianggap berhasil dalam penagihan piutang karena tahun sebelumnya nilai RTO lebih tinggi. Selanjutnya pada PT.TELE nilai RTO mengalami fluktuasi begitu pula nilai likuiditas akan tetapi dapat dianggap berhasil dalam penagihan piutang yaitu pada tahun 2016 dan 2018 karena nilai RTO lebih tinggi dibandingkan nilai RTO tahun sebelumnya.

Variabel keempat yang digunakan dalam penelitian likuiditas ini yaitu arus kas operasional (AKO) menurut teori AKO merupakan kegiatan utama dari perusahaan untuk menghasilkan pendapatan secara langsung yang berhubungan dengan kas. Pada arus kas dari aktivitas operasi dapat disimpulkan apakah pada tahun tersebut lebih banyak menghasilkan keuntungan atau uang operasional. Pada PT.CSAP tahun 2018 nilai AKO turun 0,31% dan nilai likuiditas naik sebesar 4,84%, maka pada tahun ini dapat dikatakan keuntungan lebih besar dibandingkan dana operasional. PT.ACE tahun 2017 nilai AKO naik dan nilai

likuiditas turun maka pada tahun ini dana operasional lebih besar dibandingkan keuntungan. Pada PT.HERO tahun 2016 nilai AKO naik dan nilai likuiditas juga naik akan tetapi nilai likuiditas lebih tinggi dibandingkan tahun berikutnya maka keuntungan lebih besar pada tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya dan tahun berikutnya. PT.LPPF nilai AKO tahun 2018 turun dan nilai likuiditas naik. Begitu pula Pada PT.MIDI. Selanjutnya PT.MPPA tahun 2017 nilai AKO naik dan nilai likuiditas turun, pada tahun 2018 nilai AKO turun dan nilai likuiditas naik. Tahun 2017 dana operasional lebih tinggi dibandingkan keuntungan sedangkan tahun 2018 keuntungan lebih tinggi dibandingkan dana operasional. Pada PT.RANC nilai AKO tahun 2015-2018 mengalami kenaikan begitu pula dengan nilai likuiditasnya. Pada PT.TELE tahun 2016 nilai AKO turun dan nilai likuiditas naik maka keuntungan pada tahun 2016 lebih besar dibandingkan keuntungan tahun sebelumnya.

Selanjutnya variabel kelima yang digunakan dalam penelitian likuiditas ini yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*) menurut teori ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena ukuran perusahaan yang besar biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah finansialnya maupun dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung dengan asset besar yang dimilikinya. Pada PT.CSAP tahun 2016 nilai *SIZE* turun dan nilai likuiditas naik. Pada PT.ACE tahun 2017 nilai *SIZE* turun dan nilai likuiditas naik sedangkan tahun 2018 nilai *SIZE* naik dan nilai likuiditas turun. Pada PT.HERO nilai *SIZE* tahun 2015-2018 turun dan nilai likuiditasnya berfluktuasi. Pada PT.LPPF tahun 2017 nilai *SIZE* naik dan nilai likuiditas turun. PT.MIDI tahun 2015-2017 nilai *SIZE*

turun dan tahun 2018 begitu pula dengan nilai likuiditasnya. Pada PT.MPPA nilai *SIZE* tahun 2015-2018 turun dan nilai likuiditas 2018 naik. Selanjutnya PT.RANC dari tahun 2015-2018 nilai *SIZE* naik dan nilai likuiditas juga naik. Pada PT.TELE tahun 2017 nilai *SIZE* naik dan nilai likuiditas turun sedangkan tahun 2018 nilai *SIZE* turun dan nilai likuiditas naik.

Variabel terakhir yang keenam digunakan dalam penelitian likuiditas ini yaitu *Price to Book Value* (PBV), PBV yang rendah merupakan rasio yang baik bagi perusahaan. Pada PT.CSAP tahun 2017 nilai PBV berfluktuasi begitu pula dengan nilai likuiditasnya. PT.ACE tahun 2018 nilai PBV naik dan nilai likuiditas turun. Pada PT.HERO nilai PBV tahun 2017 naik sedangkan nilai likuiditas turun. Selanjutnya PT.LPPF tahun 2017 nilai PBV turun dan nilai likuiditas juga turun. Pada PT.MIDI tahun 2015-2018 nilai PBV berfluktuasi akan tetapi pada nilai likuiditasnya pada tahun 2017 turun sedangkan nilai PBV tahun 2017 naik. PT.MPPA tahun 2018 nilai PBV turun dan nilai likuiditas naik. Selanjutnya PT.RANC nilai PBV tahun 2016 naik dan nilai likuiditas juga naik. Sedangkan pada PT.TELE tahun 2017 nilai PBV naik dan nilai likuiditas turun.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan likuiditas dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Misnawati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Penelitian Indah Mustika Dewi N (2014) menyatakan ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, arus kas operasi, *Return Spread*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap

likuiditas. Penelitian Al Amiri Octadianto (2016) hasil analisis menunjukkan bahwa ROA dan PBV berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Berdasarkan teori diatas dan berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Tahun 2015-2018**”

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat identifikasi masalah dan batasan masalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* pada perusahaan industri ritel di BEI tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan nilai rata-rata CR sebesar 9.39%. Hal ini disebabkan oleh DAR terhadap likuiditas perusahaan bahwasanya jika nilai DAR meningkat maka nilai likuiditas akan meningkat pula.
2. Rata-rata likuiditas pada setiap perusahaan industri ritel di BEI tahun 2015-2018 sebagian besar mengalami penurunan sedangkan DAR mengalami fluktuasi.
3. Rata-rata likuiditas pada kedelapan perusahaan industri ritel di BEI tahun 2015-2018 mengalami penurunan sedangkan WCTo sebagian besar mengalami peningkatan dan menunjukkan arah berbalik.
4. Sebagian besar rata-rata RTO perusahaan industri ritel mengalami peningkatan, jika likuiditas mengalami peningkatan pula.

5. AKO pada perusahaan industri ritel di BEI tahun 2015-2018 sebagian besar mengalami penurunan.
6. Rata-rata *SIZE* cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada perusahaan industri ritel di BEI tahun 2015-2018.
7. Pada PT. MIDI tahun 2017 likuiditas turun sebesar 13,89% sedangkan PBV naik sebesar 0,32%.
8. Adanya *gap research* berdasarkan penelitian terdahulu.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada faktor likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTo) dan *Receivable Turn Over* (RTO), dan Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Rasio Harga Saham yang diproksikan dengan *Price Book to Value* (PBV) terhadap likuiditas pada perusahaan Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang diamati terbatas selama empat tahun, mencakup tahun 2015-2018. Objek penelitian adalah perusahaan industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Aseet Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran

Perusahaan (*SIZE*), *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?

2. Apakah *Debt to Aseet Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian serta memiliki konsistensi dengan pertanyaan dan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan pada Industri Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Untuk menganalisis apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas perusahaan pada Industri Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Aspek teoritis (Penelitian Pihak Selanjutnya)

Setelah mengetahui pengaruh terhadap likuiditas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang likuid suatu perusahaan.

2. Aspek Praktis (Pada Pihak Universitas)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan.

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi sebagian dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Lisa Puspitasari Sugiono dan Y.Jogi Christiawan (2013) yang berjudul: “ Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2012” dan beberapa peneliti lainnya. Sedangkan penelitian ini berjudul : “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak sebagai berikut :

1. **Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

2. **Tahun Objek yang Diteliti** : Penelitian terdahulu meneliti objek tahun 2007-2012 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2018.
3. **Variabel Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Perputaran Modal Kerja, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan *Price Book Value* (PBV).
4. **Jumlah observasi/ sampel (n)** : Penelitian terdahulu dengan sampel 25 perusahaan sedangkan penelitian ini dengan sampel 8 perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor penentu sukses atau tidaknya suatu perusahaan. Penyediaan dana dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ikut menjadi penentu seberapa besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Secara umum likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Munawir (2010) mengatakan Likuiditas suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Fred Weston (2018) menyebut bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang jangka pendek). Likuiditas (*Liquidity*) mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild,2010). Sedangkan Awat Nasution (2010) mengartikan likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting di dalam suatu perusahaan dan menjadi salah satu sorotan utama bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Masalah likuiditas yang dibahas dalam penelitian ini adalah yang berkaitan pada pembayaran hutang jangka pendek oleh perusahaan yang pada saat jatuh tempo. Serta risiko dari likuiditas yang muncul pada perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo secara tunai, meskipun perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajibannya.

Tetapi aset tersebut tidak dapat dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka perusahaan tersebut dikatakan *ilikuid*. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (*ilikuid*) berhubungan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan, dalam penelitian ini faktor yang dianggap mempengaruhi likuiditas perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Price Book Value* (PBV).

Ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo akan mengakibatkan pada penjualan investasi dan aset yang dimiliki suatu perusahaan dengan terpaksa dan yang lebih fatal mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dapat disebabkan karena perusahaan tidak memiliki dana sama sekali, bisa saja perusahaan pada saat jatuh tempo tidak memiliki cukup dana secara tunai, sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset yang dimiliki perusahaan seperti penagihan piutang, penjualan surat-surat berharga dan bahkan menjual persediaan dan aset lainnya. Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antar perusahaan dengan para kreditor atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen). Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu dalam kelancaran usahanya. Modal utama perusahaan yang harus dijaga itu adalah kepercayaan dari

berbagai pihak terhadap perusahaan yang akan membawa suatu perusahaan itu ke target yang telah ditetapkan.

Perusahaan dapat menganalisis keuangan dengan menggunakan rasio –rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu hubungan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan dalam suatu periode. Dari masing-masing rasio dapat memberikan hasil untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Mengacu pada teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes perusahaan memegang atau menahan uang kas karena didorong oleh motif dan tujuan, motif-motif tersebut adalah : Motif transaksi, Motif untuk berjaga-jaga, Motif untuk berspekulasi.

Dalam menjalankan operasi perusahaan, maka perusahaan memerlukan dana untuk keperluan transaksi perusahaan yang mana untuk dana pegawai dan lain-lain. Selain itu perusahaan juga perlu menyediakan dana untuk berjaga-jaga dalam menghadapi ketidakpastian penerimaan kas dimasa depan. Apabila suatu saat perusahaan menerima kas yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan operasionalnya, maka perusahaan mencukupi kekurangan dana tersebut dari kas yang disediakan dari dana berjaga-jaga dan perusahaan memiliki kesempatan untuk berinvestasi pada aktivitas-aktivitas yang memberikan keuntungan pada perusahaan, maka manager harus mampu memutuskan untuk berinvestasi, dana yang dikeluarkan untuk investasi berasal dari dana yang telah disediakan oleh perusahaan dengan tujuan investasi.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya dapat dikatakan perusahaan likuid dan sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dapat dikatakan ilikud. Penyebab utama perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan penyebab lainnya karena suatu perusahaan sebelumnya tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antar perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen). Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu dalam kelancaran usahanya. Modal utama perusahaan yang harus dijaga itu adalah kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan yang akan membawa suatu perusahaan itu ke target yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditor, maupun pemasok.

Ritel berasal dari bahasa Perancis yaitu "*ritellier*" yang artinya memotong atau memecah. *Retail* atau sering disebut dengan eceran (*retailing*) dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara

langsung kepada konsumen akhir dengan tujuan untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis. Perusahaan Ritel (pengeceran) adalah suatu usaha atau bisnis yang berusaha memasarkan barang dan jasa kepada konsumen akhir yang menggunakannya untuk keperluan pribadi dan rumah tangga (Berman dan Evans). Gilbert mengatakan ritel adalah segala usaha bisnis yang secara langsung memfokuskan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir berdasarkan organisasi penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi. Sedangkan Levy dan Weitz mengatakan ritel merupakan satu rangkaian aktivitas bisnis guna menambah nilai barang dan jasa yang dijual kepada konsumen dengan tujuan konsumsi pribadi atau rumah tangga. Perusahaan ritel atau pengecer merupakan sistem pemasaran produk yang mana transaksi penjualannya langsung ditujukan ke konsumen. Konsumen di sini sebagai pihak yang terakhir menggunakan produk dan produk tidak akan di jual lagi. Dalam praktek bisnisnya, perusahaan ritel akan membeli produk dengan skala besar (grosir) dari produsen dan bisa juga membeli melalui distributor, kemudian akan menjual produk tersebut dalam jumlah eceran. Pengusaha ritel membeli produk dalam jumlah besar (grosir) akan mendapatkan harga yang lebih murah, dan nantinya bisa dijual dengan harga pasaran maka disitulah para pengecer akan mendapatkan keuntungan. Produk yang biasa di jual oleh pihak pengecer adalah makanan, perabotan rumah tangga, pakaian, ATK dan produk lainnya.

Fungsi bisnis ritel sebagai berikut :

1. Perusahaan ritel membeli produk dengan yang jumlah besar kepada produsen dan kemudian menyimpannya.

2. Produk akan segera didistribusikan kepada para konsumen akhir yang memakai barang atau jasa.
3. Dari ritel menginformasikan tentang sifat produk dan cara pemakaian produk tersebut.
4. Ritel memudahkan para konsumen untuk membeli produk sebab lokasi mudah terjangkau.
5. Dalam situasi tertentu, perusahaan ritel dapat memberikan barang dengan sistem kredit kepada para konsumen sehingga pembayaran dapat lebih mudah dilakukan dan sangat membantu para konsumen yang membutuhkan.

Jenis-jenis ritel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Ritel Dengan Toko
 - a) Toko barang khusus (*Specialty Store*)
 - b) Toko serba ada (*Departement Store*)
 - c) Pasar Swalayan (*Supermarket*)
 - d) Toko besar (*Superstore*)
 - e) Hiperpasar (*Hypermarkets*)
- 2) Perusahaan Ritel Tanpa Toko
 - a) Penjualan langsung (*Direct Selling*)
 - b) Penjual satu-satu (*One to One Selling*)
 - c) Pemasaran jaringan (*Network Marketing- MLM*)
 - d) Pemasaran langsung (*Direct Marketing*)

Seiring berjalannya waktu maka perusahaan ritel akan mengalami peningkatan terhadap konsumen.

2.1.2 Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lacarnya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo atau pada saat di tagih, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, rasio likuiditas ini kegunaannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat di tagih. Rasio ini dapat dihitung melalui modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat dikatakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Dengan hasil pengukuran rasio dapat diketahui kondisi suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidaknya, apabila *current ratio* rendah maka perusahaan dapat dikatakan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, perusahaan yang *current ratio* tinggi juga belum dapat dikatakan kondisi perusahaan sedang baik, karena hal ini dapat terjadi karena kas perusahaan tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Untuk dapat mengetahui perusahaan dalam kondisi baik atau tidaknya maka perusahaan harus menggunakan standar rasio yang digunakan, misalnya perusahaan menggunakan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

Rumus *Current Ratio* (CR) :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar (tidak diperhitungkan karena kurang likuid), sebab untuk menjadi uang tunai (kas) persediaan terlebih dahulu menjadi piutang sebelum menjadi kas. Jika aktiva lancar suatu perusahaan tidak dapat memenuhi untuk membiayai hutang jangka pendeknya maka perusahaan dapat menjual sediaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Rumus *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas yaitu efek atau surat berharga. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah rasio likuiditas perusahaan maka semakin memburuk kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Rumus *Cash Ratio* sebagai berikut :

Rumus *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank (Giro)}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2.1.3 Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi likuiditas

1. Rasio *Leverage*

Dr.Kasmir (2018) mengatakan rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan aktiva yang dimilikinya. Dalam arti luas rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Apabila dilihat dari hasil perhitungan, ternyata perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi mengakibatkan risiko dampak kerugian yang lebih besar, tetapi juga dapat kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar pula dan sebaliknya jika rasio *leverage* rendah mengakibatkan risiko dampak yang lebih rendah pula dan mendapatkan laba yang rendah juga. Oleh karena itu suatu perusahaan terutama manajer keuangan dituntut untuk dapat mengelola rasio *leverage* dengan sebaik mungkin sehingga mampu menyeimbangkan tingkat risiko yang dihadapi. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage factor* = 0 artinya perusahaan beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Tujuan dan manfaat rasio *leverage* sebagai berikut :

1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan atas memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khusus aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengukur seberapa besar bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih dan terdapat ada sekian kalinya modal sendiri.

Rasio untuk mengukur tingkat *leverage* pada penelitian ini yaitu : *Debt To Asset Ratio* (DAR).

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya semakin tinggi maka pendanaan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman sebab dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin rendah pula perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Semakin efektif dalam pemanfaatan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Tujuan dan manfaat rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode.
2. Untung menghitung rata-rata hari penagihan piutang.
3. Untung mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas pada penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* (WCTo) dan *Receivable Turn Over* (RTO) sebagai berikut:

a. *Working Capital Turnover (WCTo)*

Working Capital Turnover (WCTo) adalah rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputaran dalam satu periode. Pengukuran rasio ini menggunakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah maka diartikan perusahaan dalam keadaan kelebihan modal kerja, mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dapat disebabkan karena tingginya perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus *Working Capital Turnover (WCTo)* adalah :

$$\text{WCTo} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

b. *Receivable Turn Over (RTO)*

Receivable Turn Over (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang selama satu periode. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit. Rumus *Receivable Turn Over (RTO)* adalah :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

3. Arus Kas Operasional (AKO)

Kas merupakan aktiva yang paling *likuid* bagi perusahaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Arus kas operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Biasanya yang termasuk dalam arus kas operasi adalah penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai, penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional.

Harahap menyatakan kegunaan laporan arus kas untuk mengetahui:

- a. Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Pengaruh investasi, baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- d. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- e. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dan sumber kekayaan perusahaan.
- f. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.

Rumus menghitung Arus Kas Operasional (AKO) adalah :

AKO = Arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait.

Sumber : Indah Mustika Dewi N (2014).

4. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau besar kecilnya perusahaan berdasarkan ketentuan seperti, total ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset Perusahaan}$$

Sumber : Lisa Puspitasari (2013)

5. Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk menunjukkan sejauh mana investor saham menilai layak tidaknya harga saham perusahaan untuk dibeli. Maksudnya disini yaitu murah atau tidaknya harga saham perusahaan. Rasio yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV)

a. *Price to Book Value* (PBV)

PBV merupakan nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *Balance Sheet* dan dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya. Dengan kata lain, PBV dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan membayar semua hutangnya. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan.

Rumus menghitung PBV adalah :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Sumber : Toto Prihadi (2010)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan likuiditas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel (X)	Variabel (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Misnawati (2019)	Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017	1. Ukuran Perusahaan 2. Kesempatan Bertumbuh 3. Perputaran Modal Kerja 4. Rasio Hutang.	Likuiditas	Regresi Linier Berganda	Secara simultan: Ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Berpengaruh Positif dan signifikan. Secara persial: Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Kesempatan Bertumbuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2.	Piter Efraim Liasta Barus (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Ukuran Perusahaa 2. Rasio Hutang 3. Arus Kas Operasi 4. Perputaran Modal Kerja.	Likuiditas	Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dan negatif sedangkan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan.
3.	Dewi Christina Sijabat (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007	1. Total Aktiva 2. Perputaran Modal Kerja 3. Arus Kas Operasi	Likuiditas	Regresi Linier Berganda	Secara simultan: Total aktiva, Perputaran Modal Kerja, Arus Kas Operasi berpengaruh secara signifikan. Secara persial : Total aktiva, Perputaran Modal Kerja, Arus Kas

						Operasi tidak berpengaruh signifikan.
4.	Indah Mustika Dewi N (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013	1. Ukuran Perusahaan 2. Perputaran Modal Kerja 3. Arus Kas Operasi 4. <i>Return Spread</i> 5. DAR 6. Perputaran Piutang.	Likuiditas	Regresi Linier Berganda	Secara simultan: Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Arus Kas Operasi, <i>Return Spread</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan. Secara persial : Perputaran Piutang, <i>Return Spread</i> , dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan.
5.	Al Amiri Octadianto	ROA dan PBV Serta Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Real Estate Di Jakarta Islamic Index Peiode 2023-2015.	1. ROA 2. PBV 3. Likuiditas	Likuiditas	Regresi Linier Berganda	Secara simultan : ROA dan PBV berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Secara Parsial : ROA dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Sumber : Penulis 2020

2.3 Kerangka Konseptual

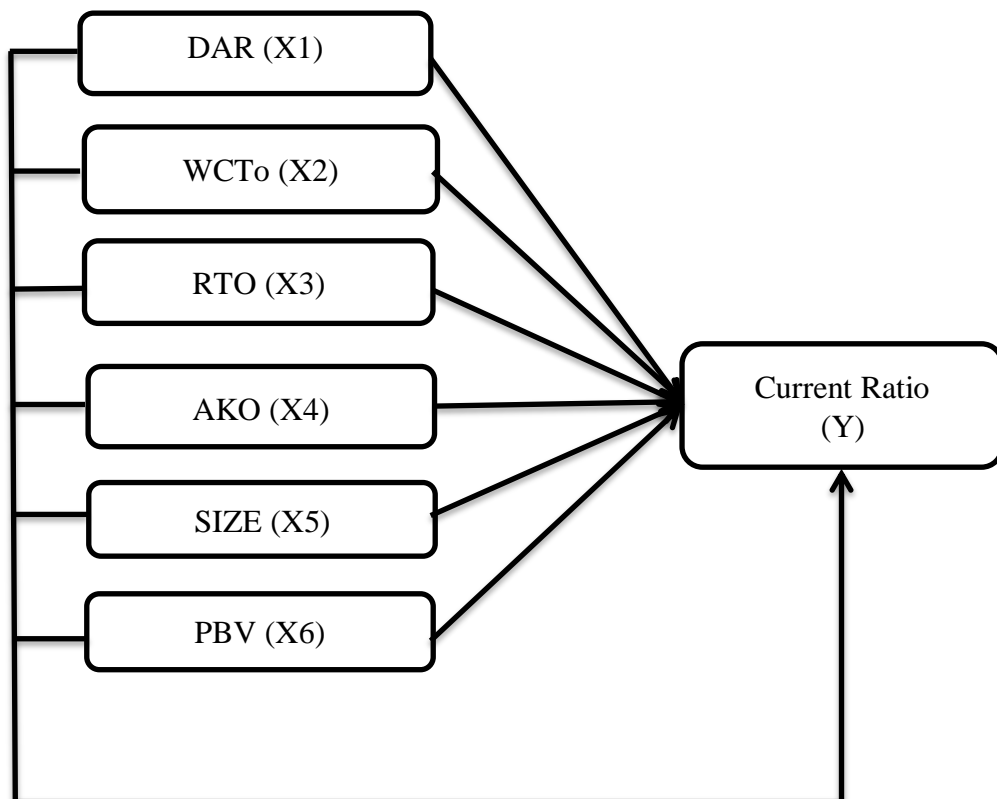
Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dan salah satu faktor penentu sukses atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi hutang jangka pendeknya merupakan perusahaan yang *likuid* dan sebaliknya perusahaan

yang tidak mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya merupakan perusahaan *ilikuid*. Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dapat berakibat fatal dan mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Price to Book Value* (PBV) terhadap likuiditas (CR) perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang jangka pendek suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) semakin tinggi maka perusahaan semakin berisiko dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. *Working Capital Turnover* (WCTo) merupakan rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. WCTo yang rendah menandakan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Mungkin hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar dalam suatu periode tertentu. Sebaliknya jika WCTo tinggi, mungkin hal ini disebabkan karena tingginya perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu kecil dalam suatu periode tertentu. *Receivable Turn Over* (RTO) merupakan suatu keefektifan pengukuran pengelolaan piutang perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola piutangnya, Arus Kas Operasional (AKO) merupakan yang terkait dalam operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Yang mana biasanya yang termasuk dalam arus kas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran

utang, pembayaran biaya pegawai, penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) yaitu menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. *Price To Book Value* (PBV) merupakan nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *Balance Sheet* dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya. Dengan kata lain, PBV dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan membayar semua hutangnya. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan. Berikut ini gambar kerangka konseptual :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : DAR, WCTo, RTO, AKO, *SIZE*, PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H2 : DAR, WCTo, RTO, AKO, *SIZE*, dan PBV secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Yang mana metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan Industri Ritel yang Terdaftar di BEI. Melalui website resmi pada BEI di www.idx.ac.id

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian direncanakan dari bulan Januari 2020 sampai Agustus 2020.

Berikut ini tabel jadwal penelitian dan proses :

Table 3.1 Jadwal penelitian dan proses

No	Jenis Kegiatan	Jan'20	Feb'20	Mar'20	Apr'20	Mei'20	Juni'20	Juli'20	Agst'20
1	Riset awal/ Pengajuan Judul		■						
2	Penyusunan Proposal		■						
3	Seminar Proposal			■					
4	Perbaikan/Acc Proposal			■					
5	Pengolahan Data				■	■			
6	Penyusunan Laporan Penelitian					■	■		
7	Bimbingan Skripsi						■	■	
8	Sidang Meja Hijau								■

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 6 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu : variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X1), variabel *Working Capital Turnover* (WCTo) (X2), variabel *Receivable Turn Over* (RTO) (X3), variabel Arus Kas Operasional (AKO) (X4), variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) (X5) dan variabel *Price to Book Value* (PBV) (X6) serta variabel dependen adalah likuiditas (CR) (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses pengukuran variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional yang memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. Berikut ini tabel operasional variabel:

Tabel 3.2 Operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (CR) (Y)	<i>Current Ratio</i> (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat di tagih. Sumber : Kasmir (2018)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : Kasmir (2018)	Rasio
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (X1)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Sumber : Kasmir (2018)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : Kasmir (2018)	Rasio

3.	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTo) (X2)	Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Sumber : Kasmir (2018)	$\frac{\text{Working Capital Turnover} = \text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$ Sumber : Kasmir (2018)	Rasio
4.	<i>Receivable Turn Over</i> (RTO) (X3)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Sumber : Kasmir (2018)	$\frac{\text{Receivable Turn Over} = \text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$ Sumber : Kasmir (2018)	Rasio
5.	Arus Kas Operasional (AKO) (X4)	Arus kas operasional adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. https://www.jurnal.id	Arus Kas Operasional = Arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait. Sumber : Indah Mustika Dewi N (2014) .	Nominal
6.	Ukuran Perusahaan (SIZE) (X5)	Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau besar kecilnya perusahaan berdasarkan ketentuan seperti, total aktiva, nilai pasar, saham, total penjualan dan lain-lain. https://www.kajianpustaka.com	Ukuran Perusahaan = $\frac{\text{Ln Total Aset Perusahaan}}{\text{Ln Total Aset Perusahaan}}$ Sumber : Lisa Puspitasari (2013)	Skala
7.	<i>Price to Book Value</i> (PBV) (X6)	PBV merupakan nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau <i>Balance Sheet</i> dan dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya.	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ Sumber: Toto Prihadi (2010)	Rasio

Sumber:Penulis (2020)

1.4 Populasi Dan Sampel

1.4.1 Populasi

Nazir (2011) mengatakan populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan dan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan informasi dari BEI bahwa perusahaan Industri Ritel pada periode 2015-2018 berjumlah 25 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi penelitian besar maka peneliti dapat menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* teknik pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dan dianggap memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat khusus yang menggambarkan ciri-ciri populasi sehingga dianggap cukup tepat.

Adapun kriteria perusahaan Industri Ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah di audit untuk periode 2015-2018 pada perusahaan Industri Ritel.
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel yang diteliti pada tahun 2015-2018 pada perusahaan Industri Ritel.

Berdasarkan kriteria perusahaan industri dapat diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan Industri Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Sampel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan Industri Ritel yang Terdaftar di BEI 2015-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk				2
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk				
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. d.h Centrin Online Tbk				
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	√	√	√	1
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	√	√	√	
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk				
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk				
8	GLOB	Global Teleshop Tbk				
9	GOLD	Golden Retailindo Tbk				
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	√	√	√	3
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk				
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk				
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk d.h pacific Utama Tbk	√	√	√	4
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk				
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk				
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	√	√	√	5
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk				
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	√	√	√	6
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk				
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	√	√	√	7
21	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk d.h Rimo Catur Lestari Tbk				
22	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk				
23	SKYB	Skybee Tbk				
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	√	√	√	8
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk				

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan

keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data guna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji faktor (*Confirmatory Factor Analysis*) yang menggunakan alat pengolahan data dengan SPSS dan analisis regresi linier berganda yang menggunakan program EVIEWS.

3.6.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata, median, dan modus). Nilai rata-rata atau mean biasanya diberi symbol \bar{X} , merupakan nilai rata-rata secara aritmatika dari semua nilai dari variabel yang diukur. Median adalah nilai tengah dari sekumpulan nilai suatu variabel yang telah diurutkan dari nilai terkecil kepada nilai yang tertinggi. Modus adalah nilai yang paling sering muncul pada suatu distribusi nilai variabel.

3.6.2 Analisis Faktor (*Confirmatory Factor Analysis*)

Analisis faktor bertujuan untuk meringkas dan menemukan informasi yang ada dalam variabel asli menjadi satu set dimensi baru. Atau faktor dengan rumus :

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + \dots + V_i \mu_i$$

Keterangan :

X_i = Variabel ke-i yang dibakukan

B_{ij} = Koefisien regresi parsial untuk variabel i pada common factor ke-j

F_j = Common factor ke-i

V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-i pada faktor yang unik ke-i

μ_i = Faktor unik variabel ke-i

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang di perlukan untuk mengetahui hasil tentang regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ialah berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi nilai residual yang tidak normal dapat dilakukan dengan pendekatan grafik dan pendekatan statistik baik pada SPSS maupun pada program Eviews.

a. Analisis Grafik

1) Histogram

Kriteria :

- a) Jika garis kurva membentuk lonceng dan miring kekiri maka tidak berdistribusi normal.
- b) Jika garis kurva membentuk lonceng dan ditengah maka berdistribusi normal.
- c) Jika garis kurva membentuk lonceng dan miring ke kanan maka tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

1) Metode Jarque-Bera (JB Test)

Kriteria :

- a) Jika nilai Jarque-Bera (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Jarque-Bera (JB) $\geq X^2$ tabel maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan uji korelasi partial (*Partial correlation examination*), yaitu dengan membandingkan nilai $R^2_{y,x}$ dengan nilai $R^2_{x,x}$, dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $R^2_{y,x} < R^2_{x,x}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada masalah multikolinieritas dalam model empiris yang digunakan ditolak.

- 2) Jika nilai $R^2_{y,x} > R^2_{x,x}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model empiris yang digunakan diterima.

Membuat persamaan awal dalam eviews dengan rumus :

$$y \text{ c } x1 \text{ x2}$$

Akan menghasilkan R^2 secara bersama-sama. Kemudian menghasilkan R^2 masing-masing variabel bebas dengan rumus :

$$x1 \text{ c } x2$$

$$X2 \text{ c } x1$$

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara pengujian autokorelasi yang baik adalah dengan melihat model regresi yang bebas dari autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji = 5%. Apabila nilai Durbin-Watson (D-B), dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat lebih dari satu variabel independen (X) yaitu : $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, \dots, X_n$ terhadap variabel dependen (Y). Dimana dalam penelitian ini Likuiditas (CR) sebagai variabel dependen (Y) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran

Perusahaan (*SIZE*), *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$CR = \alpha + B_1DAR + B_2WCTO + B_3RTO + B_4AKO + B_5SIZE + B_6PBV + e$$

CR = Variabel Dependen (Likuiditas)

α = konstanta

B1-B4 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ = Variabel Independen (DAR)

X₂ = Variabel Independen (WCTO)

X₃ = Variabel Independen (RTO)

X₄ = Variabel Independen (AKO)

X₅ = Variabel Independen (*SIZE*)

X₆ = Variabel Independen (PBV)

e = error

3.6.5 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (simultan). Dalam

analisis regresi. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan seberapa besar hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Koefisien determinasi dikatakan kuat apabila nilai R lebih besar dari 0,5 atau mendekati 1. Nilai (R^2) yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2015-2018. Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan sekuritas perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut. Sumber utama modal eksternal untuk perusahaan dan juga pemerintah berasal dari bursa efek dan pasar uang untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Perusahaan industri ritel merupakan salah satu yang termasuk dalam kategori sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan industri ritel merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pengeceran yang mana perusahaan berusaha memasarkan barang dan jasa kepada konsumen akhir yang menggunakannya untuk keperluan pribadi dan rumah tangga. Dari 25 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel selama periode 2015-2018. Berikut ini profil 8 perusahaan industri ritel yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian ini :

1. PT.Catur Sentosa Adiprana Tbk

PT.Catur Sentosa Adiprana Tbk didirikan berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, SH., No 93 tanggal 31 Desember 1983. Akta pendirian ini telah

disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.C2-5216.HT.01-01.TH.1984 tanggal 18 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.1155 tanggal 27 November 1984. Tambahan No. 95. Pada tahun 2000, status hukum perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 208/V/PMA/2000 Tanggal 21 Desember 2000 dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1701HT.01.04-TH.2001 tanggal 7 Maret 2001. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi, No. 69 tanggal 20 September 2018 mengenai perubahan direksi dan dewan komisaris. Akta perubahan tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0253821 Tahun 2018 tanggal 17 Oktober 2018. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi, terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta. Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 181 tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengubah status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan nama

Perusahaan menjadi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, meningkatkan modal dasar dan mencatatkan saham Perusahaan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11017 tanggal 9 November 2007, Tambahan No. 90.

a. Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan nasional terdepan dibidang Distribusi, Logistik dan Ritel Di Indonesia dan Asia Tenggara.

b. Misi Perusahaan

- 1) Mengutamakan kepentingan bersama bagi semua pihak terkait
- 2) Memberikan pelayanan terbaik
- 3) Meningkatkan Manajemen Supply Chain Dan Inovasi Produk secara berkesinambungan.
- 4) Kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat
- 5) Mengoptimalkan sumber daya manusia.

2. PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Pada tahun 1996 menjadi saksi kelahiran gerai Ace Hardware pertama di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat, melalui PT Ace Hardware Indonesia (AHI) yang didirikan oleh PT Kawan Lama Sejahtera pada tahun 1995. Sejak saat itu , AHI terus meningkatkan pertumbuhan dan memperkuat posisinya dalam bisnis ritel produk *home improvement* dan *lifestyle* di Indonesia. Posisi AHI yang masih terdepan dibidangnya adalah karena dukungan pengembangan jaringan gerai yang modern dan kuat dengan penyediaan produk berkualitas prima. Jumlah gerai Ace Hardware yang kini

telah mencapai 117 gerai dapat ditemui di 34 kota besar diberbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia. Secara internal Perseron juga senantiasa meningkatkan efesiensi proses kinerja operasionalnya, mulai dari pengadaan dan pergudangan hingga distribusi dan pemasaran. Integrasi pengelolaan bisnis ini merupakan salah satu komitmen Perseroan sebagai *The Helpful Place* bagi pelanggan setianya, sekaligus sebagai *The Valuable Place* bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

a. Visi Perusahaan

Menjadi peritel terdepan di Indonesia untuk produk *home improvement* dan *lifestyle*.

b. Misi Perusahaan

Menawarkan ragam produk berkualitas tinggi dengan harga bersaing dan didukung oleh layanan terpadu dari tim professional.

3. PT Hero Supermarket Tbk.

PT Hero Supermarket Tbk merupakan jaringan supermarket terbesar di Indonesia. Jaringan supermarket ini pertama kali didirikan pada tanggal 23 Agustus 1971. Hero Supermarket menawarkan produk-produk kelontong dengan kualitas terbaik serta makanan segar bagi konsumen Indonesia. Produk yang ditawarkan tidak hanya berasal dari produsen lokal saja, namun juga mendatangkan produk hingga dari produsen di sluruh dunia. Hero Supermarket dibawah nauangan jaringan ritel global besar yang bernama Hero Group yang dimiliki oleh Dairy Farm Management Service Ltd. Pendiri Hero, Kurnia membawa bisnisnya menjadi salah satu bisnis lokal dengan sistem kerja dengan stsndar internasional. Beberapa jaringan

ritel Hero Group antara lain Hero Supermarket, Giant, Guardian, dan Starmart. Hero Supermarket sendiri sekarang telah memiliki lebih dari 558 gerai dengan mempekerjakan lebih dari 13.700 orang. Hero Supermarket telah menjadi salah satu tempat tujuan belanja konsumen Indonesia.

a. Visi Perusahaan

Menjadi pengecer makanan yang terkemuka di Indonesia yang menawarkan jajanan makanan segar dan bahan makan terbaik dengan harga terjangkau.

b. Misi Perusahaan

Menjadi pengecer makanan modern yang terkemuka di Indonesia dari segi penjualan dan laba.

4. PT Matahari Department Store Tbk.

PT Matahari Department Store Tbk didirikan dengan nama PT Stephens Utama Internasional Leasing Crop. Pada tahun 2009, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Matahari Department Store Tbk. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1982. Sejak tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga serta jasa konsultan manajemen.

a. Visi Perusahaan

Semua orang Indonesia dapat tampil menarik dan nyaman.

b. Misi Perusahaan

Menyediakan berbagai kebutuhan fashion berkualitas dan terjangkau bagi para pelanggan dengan suasana yang ramah, sehingga dapat memberikan

pengalaman belanja yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

5. PT Midi Utama Indonesia Tbk.

PT Midi Utama Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Madimart Utama berdasarkan Akta notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., No. 59 tanggal 22 Juni 2015 antara lain sehubungan dengan perubahan beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0950536 tanggal 10 Juli 2015 dan Surat No. AHU-AH.01.03.0950537 tanggal 10 Juli 2015. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan *minimarket*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan

mengoperasikan jaringan *minimarket* bernama “Alfamidi” dan jaringan *supermarket* dengan nama “Alfamidi Super”.

a. Visi Perusahaan

Menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik.

b. Misi Perusahaan

- 1) Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas.
- 2) Menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tertinggi.
- 3) Menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
- 4) Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat, terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

6. PT Matahari Putra Prima Tbk.

PT Matahari Putra Prima Tbk didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan Akta Notaris Budiarti Karnadi, S.H., No. 30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No. C2-5238.HT.01.01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2954. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan berdasarkan Undang-Undang

No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termuat pada akta Pernyataan Keputusan Rapat (PKR) No. 39 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh notaris Ny.Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham) dalam Surat Keputusan No. AHU-88903.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 November 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Februari 2009 dan Tambahan Berita Negara No. 4395, Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H.,M.Kn. No. 40 tanggal 13 September 2018. Perubahan tersebut telah diberitahukan melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No.AHU-0123263.AH.01.11 tahun 2018 yang tertanggal 18 September 2018. Perusahaan melakukan kegiatan usaha utama berupa jaringan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam barang seperti barang kebutuhan sehari-hari dan barang elektronik.

a. Visi Perusahaan

Menjadi peritel multi format No. 1 di Indonesia

b. Misi Perusahaan

Untuk menghasilkan pertumbuhan penjualan atau keuntungan yang berkelanjutan dengan menciptakan Peritel Kelas Dunia terdepan dalam format dan teknologi yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia serta Praktis Bisnis yang Relevan dan Terpadu.

7. PT Supra Boga Lestari Tbk.

PT Supra Boga Lestari Tbk didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukirman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, Tambahan No.8633 tanggal 28 Desember 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No .2758 tanggal 17 Juni 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan . Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU.AH.01.03.0952779 tanggal 14 Juli 2015. Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama “99 Ranch Market” dan “Farmers Market”.

a. Visi Perusahaan

Untuk menjadi panutan yang paling di hormati, dicintai dan dipercaya di industri supermarket Indonesia.

b. Misi Perusahaan

1) Usaha kami adalah menawarkan produk makanan yang berkualitas tinggi dan pelayanan yang memuaskan.

- 2) Kami mempunyai komitmen untuk menyediakan produk makanan yang segar, sehat serta aman untuk dikonsumsi.
- 3) Keinginan kami untuk menyediakan kualitas yang terbaik adalah suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan aktivitas pembelian yang teliti.

8. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris David, S.H., No.62 tanggal 25 Juni 2008. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 41619.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 77, tanggal 23 September 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H.,M.Kn., pada tanggal 5 April 2018, sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01,03-0179054, tanggal 4 Mei 2018. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan dan entitas anaknya adalah perdagangan telepon selular dan aksesoris, perdagangan voucher isi ulang pulsa telepon selular, perdagangan kartu telepon Prabayar dan Pasca Bayar, perdagangan jasa konten telepon selular, dan perdagangan jasa reparasi telepon selular.

a. Visi Perusahaan

Menjadi penyedia jasa, produk, konten, dan multimedia telekomunikasi selular yang terkemuka dan terutama di Indonesia.

b. Misi Perusahaan

- 1) Menyukseskan peran kemitraan yang terpercaya
- 2) Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat teknologi informasi di Indonesia.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data variabel dependen yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turn Over* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel independen yaitu Likuiditas (CR). Data ini digunakan untuk menunjang penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan industri ritel (%)

No	Kode	DAR			
		2015	2016	2017	2018
1	CSAP	0,76	0,67	0,70	0,68
2	ACE	0,20	0,18	0,21	0,22
3	HERO	0,35	0,27	0,29	0,33
4	LPPF	0,72	0,62	0,57	0,50
5	MIDI	0,77	0,79	0,83	0,81
6	MPPA	0,56	0,64	0,78	0,70
7	RANC	0,46	0,64	0,78	0,70
8	TELE	0,61	0,61	0,60	0,56

Sumber: Laporan Keuangan 2015-2018, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.1 pada laporan keuangan 2015-2018 pada variabel independen DAR (X1) pada perusahaan industri ritel mengalami fluktuasi pada perusahaan. Akan tetapi pada perusahaan LPPF dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan meskipun tidak begitu signifikan penurunan yang dialami. Berikut

masing-masing perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu Perusahaan CSAP tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,02%. Perusahaan ACE tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan 0,02% dan 2018 mengalami kenaikan 0,01%. Perusahaan HERO dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan MIDI, MPPA dan RANC mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan tidak begitu signifikan sebesar 0,02%, Perusahaan TELE dari tahun 2016 mengalami penurunan hingga tahun 2018.

Tabel 4.2 Working Capital Turn Over (WCTo) perusahaan industri ritel (%)

No	Kode	WCTo			
		2015	2016	2017	2018
1	CSAP	2,79	2,48	2,55	2,57
2	ACE	1,92	0,41	0,44	0,44
3	HERO	4,55	4,86	5,12	4,38
4	LPPF	3,96	3,33	3,37	3,40
5	MIDI	5,51	4,94	4,96	4,92
6	MPPA	3,72	3,30	5,05	4,32
7	RANC	4,48	5,09	4,53	4,33
8	TELE	3,46	3,65	3,48	3,85

Sumber: Laporan Keuangan 2015-2018, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.2 pada laporan keuangan 2015-2018 pada variabel independen WCTo (X2) pada perusahaan industri ritel cukup mengalami fluktuasi. Pada perusahaan MPPA dapat dilihat pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017 WCTo mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 1,75% akan tetapi pada tahun 2018 MPPA mengalami penurunan kembali.

Tabel 4.3 Receivable Turn Over (RTO) perusahaan industri ritel (%)

No	Kode	RTO			
		2015	2016	2017	2018
1	CSAP	2,67	2,74	2,59	2,73
2	ACE	7,42	1,70	1,41	1,66
3	HERO	5,07	6,74	6,02	5,57
4	LPPF	3,24	3,30	3,23	3,18
5	MIDI	2,87	2,52	2,47	2,76
6	MPPA	0,51	3,16	2,95	2,92
7	RANC	0,01	0,71	6,36	5,89
8	TELE	5,11	5,45	5,36	6,59

Sumber: Laporan Keuangan 2015-2018, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.3 pada laporan keuangan 2015-2018 pada variabel independen RTO (X3) pada perusahaan industri ritel. Pada perusahaan ACE tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan yang begitu signifikan mencapai 5,72% penurunan yang dialami pada tahun 2016, sedangkan pada perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

Tabel 4.4 Arus Kas Operasional (AKO) perusahaan industri ritel (%)

No	Kode	AKO			
		2015	2016	2017	2018
1	CSAP	17,96	18,09	18,32	18,01
2	ACE	27,16	27,28	27,53	27,41
3	HERO	11,90	12,12	12,33	13,12
4	LPPF	13,76	13,76	14,27	13,98
5	MIDI	11,76	12,26	12,34	12,19
6	MPPA	12,92	12,42	12,83	12,76
7	RANC	25,20	25,34	25,83	26,23
8	TELE	13,97	13,88	13,68	12,94

Sumber: Laporan Keuangan 2015-2018, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.4 pada laporan keuangan 2015-2018 pada variabel independen AKO (X4) pada perusahaan industri ritel. Pada perusahaan HERO

dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan MPPA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya.

Tabel 4.5 Ukuran Perusahaan (*SIZE*) perusahaan industri ritel (%)

No	Kode	SIZE			
		2015	2016	2017	2018
1	CSAP	21,98	22,17	22,36	22,48
2	ACE	28,82	28,95	29,12	29,30
3	HERO	15,90	15,83	15,81	15,65
4	LPPF	15,17	15,40	15,51	15,43
5	MIDI	14,99	15,27	15,40	15,42
6	MPPA	15,72	15,61	15,51	15,39
7	RANC	27,30	27,30	27,41	27,53
8	TELE	15,78	15,92	15,98	15,94

Sumber: Laporan Keuangan 2015-2018, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.5 pada laporan keuangan 2015-2018 pada variabel independen *SIZE* (X5) pada perusahaan industri ritel. Pada perusahaan ACE dan MIDI mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan perusahaan HERO dan MPPA mengalami penurunan disetiap tahunnya.

Tabel 4.6 Price to Book Value (PBV) perusahaan industri ritel (%)

No	Kode	PBV			
		2015	2016	2017	2018
1	CSAP	1,35	1,54	1,26	1,28
2	ACE	5,38	5,05	6,01	6,68
3	HERO	0,92	1,01	0,74	0,63
4	LPPF	46,43	30,03	12,52	6,57
5	MIDI	3,06	2,96	3,28	3,17
6	MPPA	3,54	3,31	1,20	0,70
7	RANC	1,37	1,93	1,14	1,01
8	TELE	1,95	2,00	2,06	1,80

Sumber: Laporan Keuangan 2015-2018, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.6 pada laporan keuangan 2015-2018 pada variabel independen PBV (X6) pada perusahaan industri ritel. Setiap perusahaan cenderung mengalami fluktuasi, akan tetapi pada perusahaan LLPF dapat dilihat mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2015-2018, yang mana pada

tahun 2015 ke tahun 2016 penurunan mencapai 16,4%, tahun 2016 ke tahun 2017 mencapai 17,51%, dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mencapai 5,95% penurunan.

Tabel 4.7 Likuiditas (CR) perusahaan industri ritel (%)

No	Kode	CR			
		2015	2016	2017	2018
1	CSAP	108,92	125,75	115,91	120,75
2	ACE	598,46	726,12	702,26	665,60
3	HERO	121,04	142,94	127,14	132,27
4	LPPF	93,19	114,90	113,90	129,93
5	MIDI	78,99	76,62	67,73	75,09
6	MPPA	141,09	123,05	64,13	82,95
7	RANC	133,49	159,39	159,93	165,95
8	TELE	506,36	598,91	388,38	510,17

Sumber: Laporan Keuangan 2015-2018, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.7 pada laporan keuangan 2015-2018 di variabel dependen CR (Y) pada perusahaan industri ritel. Perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dan penurunan yang begitu signifikan dapat dilihat pada perusahaan TELE pada tahun 2016 ke tahun 2017 mencapai 2,11% penurunan.

4.1.3 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil deskriptif bukan bermaksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Berikut data seluruh variabel penelitian Likuiditas (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasional (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Price Book Value* (PBV) dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	32	18.00	83.00	53.8125	20.17094
WCTo	32	41.00	551.00	362.7500	137.67728
RTO	32	1.00	742.00	359.0938	195.58207
AKO	32	1176.00	2753.00	1698.5937	587.89399
SIZE	32	1499.00	2930.00	1957.3438	554.22056
PBV	32	63.00	4643.00	505.8750	928.32297
CR	32	6413.00	72612.00	23347.8438	21584.85351
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 23 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 bahwa jumlah unit analisis (N) dalam penelitian ini sebanyak 32 unit analisis yang terdiri dari 8 perusahaan industri ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

- a. Nilai minimum (terendah) pada DAR 18.00 perusahaan ACE tahun 2016, WCTo 41.00 perusahaan ACE tahun 2016, RTO 1.00 perusahaan RANC tahun 2015, AKO 1176.00 perusahaan MIDI tahun 2015, SIZE 1499.00 perusahaan MIDI tahun 2015, PBV 63.00 perusahaan HERO tahun 2018 dan kemudian nilai minimum pada CR 6413.00 perusahaan MPPA tahun 2017.
- b. Nilai maximum (tertinggi) pada DAR 83.00 perusahaan MIDI tahun 2017, WCTo 551.00 perusahaan MIDI tahun 2015, RTO 742.00 perusahaan ACE tahun 2015, AKO 2753.00 perusahaan ACE tahun 2017, SIZE 2930.00 perusahaan ACE tahun 2018, PBV 4643.00 perusahaan LPPF tahun 2015 dan kemudian nilai maximum pada CR 72612.00 perusahaan ACE tahun 2016.

4.1.4 Hasil Uji Faktor (*Confirmatory Factor Analysis*)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan metode analisis kuantitatif yaitu dengan mengolah data kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.565
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	147.301
	Df	15
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 23 (2020)

Metode yang digunakan dalam analisis faktor ini yaitu metode Komponen Utama. Dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) sebesar 0,565 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan Analisis faktor. Nilai uji Barlet sebesar 147,301 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities correlation* di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel *comunalities* berikut ini:

Tabel 4.10 Analisis Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
DAR	1.000	.719
WCTo	1.000	.593
RTO	1.000	.703
AKO	1.000	.910
SIZE	1.000	.905
PBV	1.000	.349

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 23 (2020)

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil *extraction* secara individu terdapat lima variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu DAR, WCTo, RTO, AKO, dan SIZE. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan *variance Explained*.

Tabel 4.11 Hasil Total Variance Explained

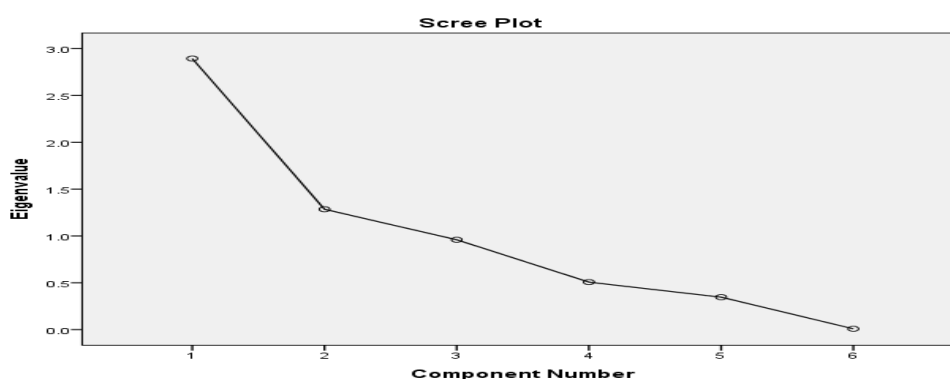
Total Variance Explained									
Compon ent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Variance	Cumulativ e %
	1	2.894	48.230	48.230	2.894	48.230	48.230	2.889	48.151
2	1.285	21.417	69.647	1.285	21.417	69.647	1.290	21.496	69.647
3	.959	15.984	85.632						
4	.507	8.452	94.083						
5	.346	5.774	99.858						
6	.009	.142	100.000						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 23 (2020)

Berdasarkan tabel hasil total *variance explained* pada tabel initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada 2 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi likuiditas. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 6 variabel yang dianalisis.

Terlihat bahwa hanya ada dua faktor yang terbentuk. Karena kedua faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yakni, =2,894 untuk faktor 1 dan 1,285 untuk faktor 2. Hal ini menunjukkan bahwa dua faktor adalah paling bagus untuk meringkas ke 6 variabel tersebut, sehingga proses *factoring* berhenti pada 2 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.

Gambar 4.1 Hasil Scree Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 23 (2020)

Dari gambar scree plot diatas terlihat bahwa dari faktor 1 ke 2 arah grafik menurun dengan cukup tajam namun masih berada diatas angka 1, faktor ke 2 juga arah grafik menurun namun masih berada diatas angka 1, faktor ke 3 dan seterusnya juga menunjukkan arah grafik menurun akan tetapi sudah berada dibawah angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa 2 faktor adalah paling bagus untuk meringkas ke 6 variabel tersebut.

Tabel 4.12 Hasil Component Matrix

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
DAR	-.725	-.441
WCTo	-.717	.280
RTO	-.159	.823
AKO	.953	-.040
SIZE	.951	-.024
PBV	-.126	-.577

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 23 (2020)

Setelah diketahui bahwa dua faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari keenam variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 adalah AKO, dan SIZE. Pada faktor 2 yaitu RTO. Selanjutnya melakukan proses faktor *rotation* terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.

Tabel 4.13 Hasil Rotated Component Matrix
Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
DAR	-.700	-.480
WCTo	-.732	.240
RTO	-.203	.813
AKO	.954	.012
SIZE	.951	.028
PBV	-.094	-.583

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.23(2020)

Hasil proses *Rotated Component Matrix* memperlihatkan disrtibusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa *factor loadings* yang dulunya kecil semakin diperkecil dan yang besar semakin diperbesar.

Tabel 4.14 Hasil Component Transformation Matrix
Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.999	.054
2	-.054	.999

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.23(2020)

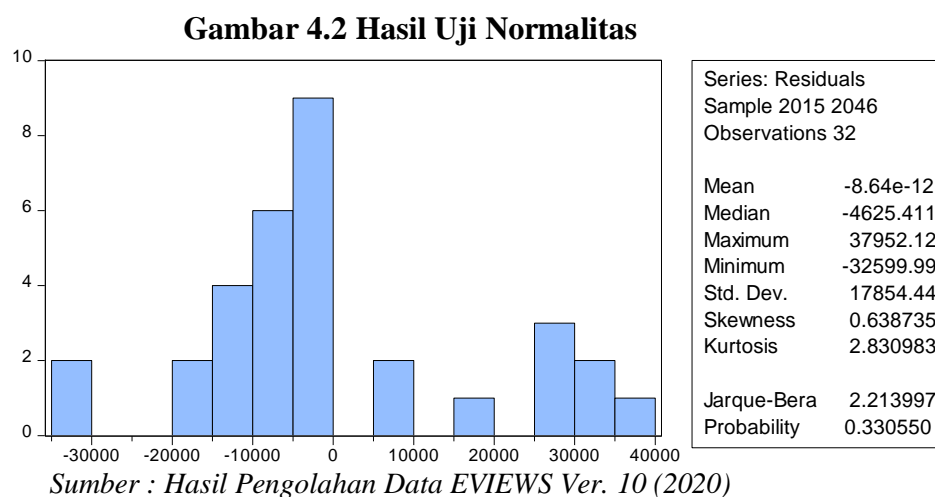
Dari tabel *component transformation matrix* terlihat angka-angka yang ada pada diagonal, antara komponen 1 dengan 1 serta komponen 2 dengan 2. Terlihat kedua angka jauh di atas 0,5. Hal ini membuktikan kedua faktor (*component*) yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil nilai komponen matriks diketahui bahwa dari 6 faktor maka yang layak mempengaruhi CR adalah 2 faktor yang berasal dari :

1. Komponen 1 terbesar : Arus Kas Operasional (AKO)
2. Komponen 2 terbesar : *Receivable Turn Over* (RTO)

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil estimasi Nilai Probability JB pada tabel diatas sebesar $0,330550 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti , model empiris yang digunakan dalam model tersebut mempunyai residual atau faktor pengganggu yang berdistribusi normal yang tidak dapat ditolak.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Y

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/19/20 Time: 18:08
 Sample: 2015 2046
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20589.13	12846.55	-1.602698	0.1198
X1	20.29927	5.730594	3.542262	0.0014
X2	2633.510	1722.541	1.528852	0.1371
R-squared	0.315782	Mean dependent var		23347.84
Adjusted R-squared	0.268595	S.D. dependent var		21584.85
S.E. of regression	18459.85	Akaike info criterion		22.57364
Sum squared resid	9.88E+09	Schwarz criterion		22.71106
Log likelihood	-358.1783	Hannan-Quinn criter.		22.61919
F-statistic	6.692087	Durbin-Watson stat		0.714447
Prob(F-statistic)	0.004077			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS Ver. 10 (2020)

Nilai R^2 Dependen variabel Y => Y C X1 X2 = 0.315782

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1

Dependent Variable: X1
 Method: Least Squares
 Date: 05/19/20 Time: 18:18
 Sample: 2015 2046
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1890.182	220.0488	8.589835	0.0000
X2	-53.35340	54.00798	-0.987880	0.3311
R-squared	0.031505	Mean dependent var		1698.594
Adjusted R-squared	-0.000778	S.D. dependent var		587.8940
S.E. of regression	588.1226	Akaike info criterion		15.65221
Sum squared resid	10376645	Schwarz criterion		15.74382
Log likelihood	-248.4353	Hannan-Quinn criter.		15.68257
F-statistic	0.975907	Durbin-Watson stat		0.610009
Prob(F-statistic)	0.331113			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS Ver. 10 (2020)

Nilai R^2 Dependen variabel X1 => X1 C X2 = 0.031505.

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X2

Dependent Variable: X2
 Method: Least Squares
 Date: 05/19/20 Time: 18:20
 Sample: 2015 2046
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.593962	1.072627	4.282909	0.0002
X1	-0.000591	0.000598	-0.987880	0.3311
R-squared	0.031505	Mean dependent var		3.590938
Adjusted R-squared	-0.000778	S.D. dependent var		1.955821
S.E. of regression	1.956581	Akaike info criterion		4.240736
Sum squared resid	114.8463	Schwarz criterion		4.332344
Log likelihood	-65.85177	Hannan-Quinn criter.		4.271101
F-statistic	0.975907	Durbin-Watson stat		1.121279
Prob(F-statistic)	0.331113			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS Ver. 10 (2020)

Nilai R^2 Dependen variabel X2 => X2 C X1 = 0.031505, Jadi nilai R^2 dependen variabel Y (0.315782) > R^2 dependen variabel X1 (0.031505), X2 (0.031505) maka data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.742625	Prob. F(15,14)	0.1532
Obs*R-squared	20.83889	Prob. Chi-Square(15)	0.1421

Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS Ver. 10 (2020)

Nilai Probability Obs R Squared (0,1421) > 0,05 maka data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Eviews)

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Eviews)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/19/20 Time: 18:08
 Sample: 2015 2046
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20589.13	12846.55	-1.602698	0.1198
X1	20.29927	5.730594	3.542262	0.0014
X2	2633.510	1722.541	1.528852	0.1371
R-squared	0.315782	Mean dependent var		23347.84
Adjusted R-squared	0.268595	S.D. dependent var		21584.85
S.E. of regression	18459.85	Akaike info criterion		22.57364
Sum squared resid	9.88E+09	Schwarz criterion		22.71106
Log likelihood	-358.1783	Hannan-Quinn criter.		22.61919
F-statistic	6.692087	Durbin-Watson stat		0.714447
Prob(F-statistic)	0.004077			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EIEWS Ver. 10 (2020)

$$Y = -20589.13 + 20.29927X_1 + 2633.510X_2 + e$$

Artinya :

1. Jika AKO dan RTO tidak berkontribusi maka Likuiditas (CR) turun sebesar -20589.13 persen.
2. Jika AKO naik satu persen maka Likuiditas (CR) naik sebesar 20.29927 persen.
3. Jika RTO naik satu persen maka Likuiditas (CR) naik sebesar 2633.510 persen.

4.1.7 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Tabel 4.20 Hasil Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/19/20 Time: 18:08
Sample: 2015 2046
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20589.13	12846.55	-1.602698	0.1198
X1	20.29927	5.730594	3.542262	0.0014
X2	2633.510	1722.541	1.528852	0.1371
R-squared	0.315782	Mean dependent var		23347.84
Adjusted R-squared	0.268595	S.D. dependent var		21584.85
S.E. of regression	18459.85	Akaike info criterion		22.57364
Sum squared resid	9.88E+09	Schwarz criterion		22.71106
Log likelihood	-358.1783	Hannan-Quinn criter.		22.61919
F-statistic	6.692087	Durbin-Watson stat		0.714447
Prob(F-statistic)	0.004077			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EViews Ver. 10 (2020)

1. Uji Hipotesis Parsial (uji-t)

a. Pengaruh AKO terhadap likuiditas (CR)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.542 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.365, dan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa AKO ($X1$) = T_h (3.542) > T_t (2.365) maka H_a diterima artinya AKO berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (CR).

b. Pengaruh RTO terhadap likuiditas (CR)

Berdasarkan tabel 4.22 hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.528 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.365, dan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa RTO ($X2$) = T_h (1.528) > T_t (2.365) maka H_a diterima artinya RTO berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (CR).

2. Uji Hipotesis simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 6.692 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.97 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$. Dan signifikan jauh lebih

kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan $F_h (6.69) > F_t (3.97)$ maka H_a diterima artinya AKO dan RTO berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (CR).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.20 Nilai Adjusted R-square adalah 0,26 atau 26 % artinya AKO dan RTO mampu mempengaruhi likuiditas (CR) sebesar 26 %. Sisanya 74 % likuiditas (CR) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu DAR, WCTo, *SIZE* dan PBV.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh X1,X2,X3,X4,X5, dan X6 Secara Parsial Terhadap Y Pada Perusahaan Industri Ritel Tahun 2015-2018.

Dapat diketahui bahwa dari nilai KMO dan uji Bartlett's menunjukkan nilai matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, dengan arti lain bahwa model faktor yang digunakan sudah baik. Selanjutnya pada tabel *communalities* menunjukkan bahwa hasil *extraction* secara individu terdapat lima variabel yang mempunyai kontribusi melebihi 50 % atau 0.5 % yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turn Over* (WCTo), *Receivable Turn Over* (RTO), Arus Kas Operasi (AKO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*). Berikutnya dari hasil total *variance explained* pada tabel initial Eigenvalues, dapat diketahui bahwa hanya ada dua komponen variabel saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi likuiditas (CR), dimana kedua faktor tersebutlah yang memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yaitu = 2.894 untuk faktor 1, dan = 1.285 untuk faktor 2. sehingga proses faktor berhenti pada dua variabel saja yang akan

ikut dalam analisis selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan grafik scree plot yang menunjukkan arah grafik menurun dari titik satu ke dua masih berada di atas angka satu pada sumbu Y, sedangkan dari tiga sampai keenam sudah dibawah angka satu dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang paling bagus untuk meringkas keenam variabel tersebut. Setelah diketahui bahwa dua faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dalam tabel *component matrix* menunjukkan distribusi dari keenam variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi di atas 0,5 pada faktor 1 adalah AKO dan *SIZE*, pada faktor 2 adalah RTO. Selanjutnya setelah dilakukan faktor *rotation* terhadap faktor yang terbentuk yang bertujuan untuk variabel yang masuk kedalam faktor tertentu pada tabel *component matrix* hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrik*) lebih memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa faktor *loading* yang dulunya kecil semakin kecil dan faktor *loading* yang besar semakin di perbesar.

Berdasarkan hasil dari *component matrix* rotasi diketahui bahwa dari keenam faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi likuiditas (CR) adalah faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu Arus Kas Operasi (AKO) dengan nilai sebesar 0.954, dan komponen 2 terbesar yaitu *Recaivable Turn Over* (RTO) dengan nilai sebesar 0.813. Berdasarkan tabel komponen transformation matrix terlihat angka-angka yang ada pada diagonal, antara component 1 dengan 1 dan component 2 dengan 2. Terlihat kedua angka AKO dan RTO jauh di atas 0,5.

Dengan demikian hasil dari keenam variabel asli (DAR, WCTo, RTO, AKO, *SIZE*, dan PBV) telah menemukan satu set dimensi baru yaitu AKO dan RTO. Artinya dari keenam variabel awal maka yang relevan dalam mempengaruhi likuiditas (CR) adalah AKO dan RTO. Dengan likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut dapat menjadi lebih baik lagi. likuiditas dengan pertumbuhan yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat pemasaran yang bagus. Likuiditaas perusahaan yang baik merupakan hal yang paling ditunggu oleh para investor.

4.2.2 Pengaruh X1,X2,X3,X4,X5, dan X6 Secara Simultan Terhadap Y Pada Perusahaan Industri Ritel Tahun 2015-2018.

Dapat dilihat bahwa jika AKO naik satu persen maka likuiditas (CR) naik sebesar 20.29927 persen, dan jika RTO naik satu persen likuiditas (CR) naik sebesar 2633.510 persen, dapat dilihat pada uji regresi linier berganda, sedangkan secara simultan jika AKO dan RTO tidak berkontribusi maka likuiditas (CR) turun sebesar -20589.13 persen. Selanjutnya uji asumsi klasik, pada uji normalitas data dapat dilihat bahwa data dinyatakan normal, diperoleh besarnya nilai *Jarque-Bera* pada *probability* sebesar $0.330550 > 0,05$. Di uji multikolinieritas nilai dependen variabel Y (0.315782) $>$ dari pada dependen Variabel X1 (0.031505), X2 (0.031505) maka data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas. Dan pada uji autokorelasi data lebih besar dari 0.05 yaitu dengan nilai 0.1421 maka data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

Nilai Adjusted R-square adalah 0,26 atau 26 % artinya AKO dan RTO mampu mempengaruhi likuiditas sebesar 26 %. Sisanya 74 % likuiditas (CR) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. . Berdasarkan uji F, $F_h (6.692) >$

Ft (3.97) maka H_a diterima artinya AKO dan RTO berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (CR). Dan berdasarkan uji-t bahwa $AKO (X1) = T_h (3.542) > T_t (2.365)$ maka H_a diterima artinya AKO berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (CR) dan $RTO (X2) = T_h (1.528) > T_t (2.365)$ maka H_a diterima artinya RTO berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (CR). Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Piter Efraim Liasta Barus dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap likuiditas (CR). Begitu pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Mustika Dewi N dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013”, yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari keenam komponen variabel diketahui bahwa hanya ada dua komponen variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi likuiditas (CR), dimana kedua faktor tersebut memiliki nilai total eigenvalues diatas 1 yaitu AKO dan RTO. Artinya dari keenam variabel awal maka yang relevan dalam mempengaruhi likuiditas adalah AKO dan RTO. Hasil penelitian secara parsial (Uji-t) pada variabel AKO berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (CR), kemudian pada variabel RTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (CR).
2. Berdasarkan dari hasil penelitian secara simultan (Uji-F) diperoleh bahwa AKO dan RTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.
3. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) bahwa AKO dan RTO mampu mempengaruhi likuiditas (CR) sebesar 26%. Sisanya 74% likuiditas (CR) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu variabel DAR, WCTo, *SIZE* dan PBV.

1.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Organisasi

Agar perusahaan dapat mengurangi pendanaan dengan utang dan harus memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan harus lebih meningkatkan pertumbuhan arus kas operasi karena ini merupakan ukuran penting likuiditas perusahaan karena jika arus kas operasi naik satu persen maka likuiditas juga naik. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dan hal ini dapat meningkatkan likuiditas pada perusahaan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dalam bidang akuntansi yang berdasarkan penerapan yang ada didalam perusahaan dan juga dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan/wawasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam lagi yang sehubungan dengan penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan sebaiknya memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan kelengkapan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Desi. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Ariadi, (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Aspan, H. (2017). "Peranan Polri Dalam Penegakan Hukum Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Hukum". *Prosiding Seminar Nasional Menata Legislasi Demi Pembangunan Hukum Nasional*, ISBN 9786027480360, pp. 71-82.
- Asih, S. (2018). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Belanja Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pemerintah Kabupaten Dan Kota. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191.
- Christina, Dewi. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007*. Universitas Sumatera Utara.
- Christintlar, Glorya. (2016). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Dewi N, Indah Mustika. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*. Universitas Sumatera Utara.
- Harmono, (2009). *Manajmen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Asri.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assesment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Hendra S, Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.

- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).
- Lestario, F. (2018). Dampak Pertumbuhan Bisnis Franchise Waralaba Minimarket Terhadap Perkembangan Kedai Tradisional Di Kota Binjai. *Jumant*, 7(1), 29-36.
- Liasta, Piter Efraim. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI)*. Universitas Negeri Medan.
- Manahan, (2013). *Manajemen Keuangan (Finane Management)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Misnawati, (2009). *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017*. Universitas Lakidende Unaaha.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Pane, D. N. (2018). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Pembelian Teh Botol Sosro (Studi Kasus Konsumen Alfamart Cabang Ayahanda). *Jumant*, 9(1), 13-25.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Rumengan, Jemmy, et al. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Perdana Publishing.
- Rusiadi, et al. (2017). *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan :Universitas Sumatera Utara.

- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Santoso, Yohanes Adi Nugraha. (2011). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Sudana, I Made. (2011). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono, Lisa Puspita Sari, Christiawan Y. Jogi. (2013). *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012*. Universitas Kristen Petra.
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA
- Sutrisno, (2009). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Uyanto, Stanislaus S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.
- Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan Masyarakat Dan Budaya Asing Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Di Kecamatan Datuk Bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.

www.idx.co.id,2020

<https://id.m.wikipedia.org>

<https://Jojonomic.com>

<https://Jurnal.id>

<https://b-pikiran.cekkembali.com>

<https://www.etalasebisnis.com>

<https://renirespita.blogspot.com>

<https://yogipoltek.wordpress.com>